

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu kesatuan penting pada era zaman sekarang ini dan mempunyai peran untuk menentukan perkembangan pada diri sendiri.¹ Lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, sampai pada perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak dan menghasilkan kualitas peserta didik dan lulusan yang berkualitas.

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam pendidikan pasti terjadi interaksi didalamnya yang kemudian terdapat komponen didalamnya, yaitu: siswa, guru, dan isi atau materi pembelajaran. Pendidik mempunyai peranan penting dalam pendidikan yang senantiasa memberikan dorongan, pengarahan, meningkatkan kecerdasan, dan membentuk kepribadian yang bagus. Tanpa adanya guru proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan berhasil karena pendidikan

¹ Salim Munandar, *Ensiklopedia Pendidikan* (Malang: UM Press, 2001), 18.

² UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2003), 7.

adalah adanya pendidik dan peserta didik. Setiap peserta didik menginginkan hasil prestasi yang bagus. Karena, menurut becker nilai adalah salah satu tolak ukur tingkat kesuksesan seseorang, sehingga peserta didik pada tingkat sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi berambisi untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai yang bagus ketika mengerjakan tugas, PR, dan ujian dengan segala upaya dan cara termasuk dengan kecurangan.³ Biasanya, kecurangan yang banyak dilakukan pada peserta didik jenjang sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi diantaranya menyontek teman, bekerjasama dengan teman, membuat catatan di kertas kecil atau di handphone, dan masih banyak kecurangan-kecurangan lainnya dan perilaku tersebut diterima oleh pelajar atau peserta didik.

Pada kecurangan akademik ini sangat perlu untuk di teliti karena memiliki dampak negatif terhadap pendidikan dan juga terhadap peserta didik itu sendiri. Menurut Mulyawati, tingkat produktifitas pendidikan di Indonesia sangat rendah, proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam lembaga pendidikan gagal untuk mendidik generasi muda yang diidamkan. Sistem pendidikan yang ada malah menghasilkan manusia yang tidak jujur (curang) yang kemudian akan menjadi seorang polisi, guru, dokter, jaksa, pengusaha, hakim, dan profesi lainnya yang bisa lebih melakukan tindak ketidakjujuran yang lebih canggih lagi.⁴ Oleh karena itu semua, mampu mengakibatkan rasa yang kurang percaya diri, tidak disiplin, tidak kreatif, tidak bertanggung jawab, bergantung kepada orang lain, dan malas membaca buku-buku tetapi justru peserta didik lebih rajin membuat catatan-catatan kecil untuk dijadikan bahan contekan.

³ Becker Coonoly, "Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Student", *Academy of Educational Leadership Journal*, 10(Januari, 2006), 42.

⁴ Hanny Mulyawati, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah adanya kelompok teman sebaya yaitu anak-anak yang tingkat usianya kurang lebih sama menurut *Hurlock*.⁵ Alasannya adalah karena dalam dunia pertemanan pasti ada rasa nyaman dan meniru, jika seseorang telah nyaman berteman dengan beberapa teman maka kecenderungan seseorang tersebut akan meniru temannya dan sedikit atau banyak perilaku, gaya, sikap mereka akan hampir sama. Begitu pula dalam hal pendidikan, jika seseorang mempunyai teman, dan temannya mampu mendapatkan nilai yang bagus maka seseorang tersebut akan berusaha bagaimana agar ia mampu mendapatkan nilai yang bagus juga, yaitu dengan melalui cara menyontek, bekerjasama dengan temannya dan sebagainya.

Berdasarkan hasil survey dari Pradini yang dilakukan pada siswa SMA Kesatrian 2 Semarang, bahwa antara teman sebaya dan intensi menyontek terdapat pengaruh 40,3%. Karena, semakin tingginya pertemanan maka semakin tinggi pula intensi menyontek siswa, demikian sebaliknya semakin rendah jalinan pertemanan maka semakin rendah pula intensi menyontek siswa.⁶ Kemudian menurut Dyon, hasil penelitian yang telah dilakukannya bahwa antara perilaku tidak jujur terhadap kecurangan akademik terdapat pengaruh signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Karena, ketika mahasiswa sering melakukan perilaku tidak jujur, maka semakin besar mahasiswa tersebut melakukan tindak kecurangan akademik.⁷ Selanjutnya menurut Ahmad Nurkhin, bahwa hasil penelitiannya

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 118.

⁶ Pradini Fauzia Wahyuningtyas, "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Kesatrian 2 Semarang", *Jurnal Empati*, 2 (April, 2018), 5-6.

⁷ Dyon Santoso, "Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi", *Economic Journal*, Vol.15 (1, April, 2015), 11.

tentang keserakahan terhadap kecurangan akademik juga terdapat pengaruh, yaitu sebesar 2,96%.⁸

Pada Madrasah Tsanawiyah Ma'arif ini, masih banyak kecurangan-kecurangan yang sering dilakukan oleh para peserta didik kelas VIII, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Menurut kafida, salah satu siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung-Udanawu-Blitar bahwa kecurangan akademik ini bisa terjadi karena teman-temannya banyak yang malas dengan mata pelajaran tersebut, dikarenakan banyaknya cerita dan lebih menekankan pada sejarah terdahulu sehingga mengakibatkan malas untuk belajar dan lebih memilih melakukan perilaku menyimpang, yaitu salah satunya dengan cara menyontok dan menyontek ketika ada tugas atau ketika ujian. Dalam hal ini menurut Khasan Bisri dalam kitab *Al-Maghazi Muhammad: Sumber sejarah paling tua tentang kisah hidup Rosulullah* bahwa, "dalam penulisan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) hampir semua buku menuliskan tentang peperangan". Jadi, penjelasan ini juga mampu menjadikan salah satu alasan mengapa banyak peserta didik yang malas dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dikarenakan banyaknya cerita tentang peperangan, sehingga menjadikan peserta didik mengantuk dan malas belajar dan timbullah kecurangan-kecurangan ketika mengerjakan tugas atau ujian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademik pada Mata Pelajaran Sejarah**

⁸ Ahmad Nurkhin, "Pengaruh Faktor-faktor Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Kecurangan Akademik", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 (Maret, 2018), 134-135.

Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kelompok teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kelompok teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif Kab. Blitar ?
2. Seberapa besar pengaruh kelompok teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif Kab. Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kelompok teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif Kab. Blitar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kelompok teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif Kab. Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi:

1. Guru

Dengan mengetahui pengaruh antara kelompok teman sebaya terhadap kecurangan akademik, diharapkan para dewan guru lebih memperhatikan

siswanya ketika KBM, memberikan solusi pada siswa yang melakukan kecurangan supaya siswa tersebut jera sehingga kecurangan tersebut tidak terjadi lagi

2. Siswa

Untuk mengingatkan kepada seluruh peserta didik supaya belajar berperilaku jujur, mandiri dan tanggung jawab. Karena, jika mereka berperilaku jujur, mandiri dan tanggung jawab, maka mereka akan terbiasa untuk kedepannya dan mencegah terjadinya kecurangan akademik di sekolahan serta mereka juga akan terbiasa dengan perilaku baik tersebut ketika di luar sekolah.

3. Lembaga Madrasah

Setelah mengetahui pengaruh antara kelompok teman sebaya terhadap kecurangan akademik, dari semua kalangan pihak yang bersangkutan dengan madrasah mampu mencegah terjadinya kecurangan akademik. Maka, lembaga madrasah juga akan mempunyai nama bagus dimata masyarakat. Sehingga lembaga madrasah mampu mencetak dan menjadikan madrasah tersebut favorit.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Burhan, hipotesis penelitian adalah suatu kesimpulan yang masih belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data lapangan.⁹

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:Kencana, 2005), 75.

Dengan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung-Udanawu-Blitar. Sehingga menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara kelompok teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung-Udanawu-Blitar

Ha : Terdapat pengaruh positif antara kelompok teman sebaya terhadap kecurangan akademik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung-Udanawu-Blitar

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini ialah anggapan-anggapan dasar yang menjadi dasar berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Adapun anggapan-anggapan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berpacu pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya ialah :

1. Pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Ketut Novi Arista Dewi, Niluh Gede Erni Sulindawati, dan Edy Sujana dengan judul pengaruh tingkat perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi jurusan pendidikan dan non pendidikan di Universitas pendidikan Ganesha dengan konsep *Fraud Triangle* menghasilkan penelitian bahwa terdapat perbedaan kecurangan akademik yaitu mahasiswa Akuntansi Non Pendidikan lebih besar melakukan

kecurangan akademik dibandingkan dengan Akuntansi Pendidikan sebesar 87,8%.¹⁰

Dalam penelitian ini, perbedaan antara asumsi pertama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah asumsi pertama menggunakan konsep *Fraud Triangle* (penyebab). Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan konsep tersebut.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dara Agnis Septiyuni, Dasim Budimansyah, dan Wilodati dengan judul pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa SMAN 2 Tasikmalaya yang dilakukan pada tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukannya terdapat pengaruh 13% yang signifikan antara kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa SMAN 2 Tasikmalaya.¹¹

Dalam penelitian ini, perbedaan antara asumsi kedua dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel dependennya atau variabel Y yaitu tentang *bullying* sedangkan penelitian ini tentang kecurangan akademik.

3. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Dyon Santosa dan Harti Budiyantri pada tahun 2015 yang berjudul pengaruh perilaku tidak jujur dan kompetensi moral terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi yang menghasilkan

¹⁰Ketut Novi Arista Dewi dkk, "Pengaruh Tingkat Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Jurusan Pendidikan dan Non-pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan Konsep *Fraud Triangle*", *e-journal SI AK*, Vol.8 (2,2017), 1.

¹¹Dara Agnis Septiyuni dkk, "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying* Siswa SMAN 2 Tasikmalaya", *Jurnal Sosietas*, Vol.5 (2014), 1.

penelitiannya bahwa antara perilaku tidak jujur terhadap kecurangan akademik mahasiswa terdapat pengaruh yang signifikan yaitu sebesar $0.000 < 0.05$.¹²

Dalam penelitian ini, perbedaan antara asumsi ketiga dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah asumsi ketiga meneliti pengaruh dari perilaku tidak jujur dan kompetensi moral. Sedangkan dalam penelitian ini, meneliti tentang pengaruh dari kelompok teman sebaya.

4. Pada tahun 2015, Nadia Rahma dan Hafiez Sofyani melakukan penelitian dengan judul pengaruh pendidikan karakter keagamaan dan otoritas atasan untuk berbuat curang terhadap perilaku tidak etis dalam pelaporan keuangan yang dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter keagamaan yang diselenggarakan universitas memiliki dampak positif terhadap perilaku individu tidak etis.¹³

Dalam penelitian ini, perbedaan antara asumsi keempat dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah asumsi ini membahas tentang perilaku tidak etis untuk melakukan curang yang dikarenakan sikap otoritas atasan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang kecurangan yang terjadi akibat pengaruh dari teman.

5. Kemudian Ahmad Nurkhin dan Anisatul Munirah juga melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul pengaruh faktor-faktor *gone theory* terhadap kecurangan akademik. Dengan begitu menghasilkan penelitian bahwa antara

¹² Dyon Santosa dkk, "Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi", *Economi Journal*, Vol.15 (1, April, 2015), 1.

¹³ Nadia Rahma dkk, "Pengaruh Pendidikan Karakter Keagamaan dan Otoritas Atasan untuk Berbuat Curang terhadap Perilaku Tidak Etis dalam Pelaporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.12 (2, Desember, 2015), 1.

keterbacaan dengan kecurangan akademik terdapat pengaruh, yaitu sebesar 2,96%.¹⁴

Dalam penelitian ini, perbedaan antara asumsi kelima dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah asumsi ini membahas tentang pengaruh faktor-faktor dari *gone theory* (keterbacaan, kesempatan, kebutuhan). Sedangkan dalam penelitian ini tidak menyinggung tentang *gone theory*.

G. Penegasan Istilah

1. Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah beberapa teman yang memberikan kenyamanan bagi temannya, seseorang merasa nyaman jika dapat bercerita dengan teman sebayanya, mulai dari masalah pribadi, pengalaman, hingga mendiskusikan tentang pilihan karirnya setelah lulus. Dalam penelitian ini berfokus pada seberapa besar kedekatan antara teman satu dengan lainnya sehingga dapat terlihat dalam kesehariannya.

2. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah suatu aksi yang tidak jujur ataupun tidak adil untuk mendapatkan keuntungan ataupun kemudahan.¹⁵ Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana tingkat dukungan sosial para peserta didik apakah sudah bisa dikatakan baik atau masih kurang.

¹⁴ Nurkhin, Ahmad dkk, "Pengaruh Faktor-Faktor *Gone Theory* terhadap Kecurangan Akademik, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (3, Februari, 2018), 1.

¹⁵ Anderman Eric, *Psychology of Academic Cheating* (London: Elsevier, 2006), 73.